

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali tokoh-tokoh nasional yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Para tokoh ini bukan hanya di dominasi daerah Jawa saja, tetapi juga dari daerah luar Jawa. Semisal Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan yang lainnya. Pemikiran pemikirannya sangat mempengaruhi dinamika pendidikan di Indonesia. baik pada masa sebelum perjuangan kemerdekaan maupun setelah kemerdekaan.

KH. Noer Alie di lahirkan di Ujung Malang yang sekarang berubah nama menjadi (Ujung Harapan pada tanggal 15 Juni Tahun 1914 dan wafat pada tanggal 29 Januari Tahun 1992.¹ Pada awal abad ke-20 daerah Ujungmalang adalah perkampungan dengan luas 50 hektare. Secara administratif Ujungmalang masuk wilayah Onder-district Babelan, distrik Bekasi, Regentschap (kabupaten) Meester Cornelis, Residensi Batavia.²

Dalam revolusi kemerdekaan, Ulama atau Guru memiliki peranan penting dalam keberpihakan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta perjuangan bersenjata melawan kedatangan sekutu.³ Salah satu ulama yang gugur dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia yaitu KH. Noer Alie. KH. Noer Alie pernah menorehkan tinta emas dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga tidak heran apabila KH, Noer Alie di angkat sebagai salah satu perintis kemerdekaan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan mendapat penghargaan gelar pada Tahun 1955 KH. Noer Alie dianugerahkan Bintang Narayana sebagai bentuk pengakuan tertinggi oleh

¹Ahmad Fadli, *Ulama Betawi Studi Tentang Jaringan Ulama Betawi dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Islam Abad ke-19 dan 20*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-In Press, 2011), p.152.

²Ali Anwar, *Kemandirian Ulama Pejuang KH. Noer Alie*, (Bekasi: Yayasan Attaqwa, 2015), p.1.

³Susan Blackburn, *Sejarah Jakarta 400Tahun*, (Depok : Masup Jakarta. 2011). p. 208

pemerintah Indonesia di masa Presiden H. Suharto lalu pada Tanggal 9 November Tahun 2006 KH. Noer Ali pun di anugerahkan Bintang Mahaputra Adipradana oleh bapak presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Namun kiprah dan perjuangan KH. Noer Alie selain sebagai seorang pejuang kemerdekaan Indonesia KH. Noer Alie juga dikenal sebagai seorang pendidik, ulama yang alim, yang sampai kini peninggalan lembaga pendidikan yang di bangunnya masih eksis dan masih kokoh ditengah masyarakat Ujung Harapan yaitu Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi.⁴

Selain sebagai pendiri Pondok Pesantren At-taqwa KH. Noer Alie merupakan Ketua partai politik Majelis Syuro Muslimin Indonesia Cabang Bekasi dan ketua Majelis Ulama Indonesia di wilayah Bekasi. Dalam perjalanannya di bidang politik KH. Noer Alie sempat menjabat di beberapa tempat penting di pemerintahan. Antara lain adalah selaku Wakil Dewan Pemerintah Wilayah (DPD) Kabupaten Bekasi tahun 1950, sebagai Bupati Kabupaten Bekasi tahun 1956, serta sebagai anggota Dewan Konstituante pada tanggal 13 Mei tahun 1957 sampai Tanggal 5 Juli 1959. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “**Biografi KH. Noer Alie Tahun 1914-1992 M**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka Perumusan Masalah dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Riwayat Hidup KH. Noer Alie ?
2. Bagaimana Peranan Sosial Keagamaan KH. Noer Alie ?
3. Bagaimana Sikap Dan Pemikiran Politik KH. Noer Alie ?

⁴ Al-Fathan,*Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie* (Bekasi: Yayasan Mitra Insani, 2018), p.9.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang :

1. Riwayat Hidup KH. Noer Alie.
2. Peranan Sosial Keagamaan KH. Noer Alie.
3. Sikap Dan Pemikiran Politik KH. Noer Alie.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵ Penelitian yang dilakukan terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian. Adapun penulisan tentang “Biografi KH. Noer Alie Tahun 1914-1922 M. secara garis besar telah banyak ditulis oleh para peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa tulisan yang berhasil penulis kumpulkan yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya.

A.M. Fatwa, berjudul *Pahlawan Nasional KH. Noer Alie Ulama Pejuang Dari Tanah Betawi Singa Karawang Bekasi*. Isi Buku ini membahas nilai-nilai perjuangan KH. Noer Alie, bahwa sosok yang dijuluki Singa Karawang Bekasi tersebut merupakan pendidik yang unik, caranya dalam menularkan semangat juang kepada murid serta orang-orang yang ada disekitarnya.⁶

Ali Anwar, berjudul *Kemandirian Ulama Pejuang KH. Noer Alie*. Isi buku ini, membahas tentang Menimba Ilmu Ke Mekah dan mendirikan pesantren di tengah pendudukan Jepang hingga memanggul senjata mempertahankan kemerdekaan Indonesia, membangun politik membentengi umat dan tiada henti dalam berjuang.⁷

Al-Fathan, dengan judul *Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie*. Bekasi. Isi buku ini, membahas tentang membebaskan masyarakat dengan ilmu

⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), p.51.

⁶Jakarta : The Fatwa Center Cet. 1, 2016.

⁷Bekasi: Yayasan Attaqwa, 2015.

pengetahuan, guru terbaik ada di dalam keluarga, dasar pemikiran pendidikan islam yang dibangun, menjadikan akidah sebagai fundamental pendidikan islam dan pendidikan fondasi transformasi sosial.⁸

Tatu Muzayyanah dengan judul *Perjuangan KH. Noer Alie Dalam Merebut Kemerdekaan Tahun 1940-1950*. Skripsi ini menjelaskan perjuangan di wilayah Bekasi yang dilakukan oleh seluruh rakyat Bekasi dan badan-badan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Tahun 1940-1950.⁹

Widya Selvitiara dengan judul *Peristiwa RawaGede Di Karawang Pada Tahun 1947*. Isi dari skripsi ini menjelaskan telah terjadinya pembantaian yang dilakukan oleh tentara Belanda kepada penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di Rawagede Pada Tahun 1947.¹⁰

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni jalan pikiran menurut kerangka yang logis berfungsi sebagai tuntunan untuk menjawab, memecahkan atau menerangkan masalah yang diidentifikasi. Kerangka pemikiran adalah langkah yang penting dalam membuat analisis sejarah yang mencakup berbagai teori yang akan di pakai dalam membuat analisis.¹¹

Kerangka pemikiran dapat dilakukan atas penjelasan dengan konsep-konsep. Dalam penelitian sejarah dengan pendekatan ilmu sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, kesadaran politik, integrasi nasional, partisipasi, kebudayaan dan nilai-nilai budaya merupakan unsur-unsur pokok yang penting untuk diperhatikan. Adapun cara penjabaran dan penyusunannya dapat dilakukan dengan cara berfikir deduktif. Sebab teori-teori yang dijadikan landasan adalah yang berlaku umum (bersifat general), sedangkan

⁸Bekasi: Yayasan Mitra Insani, 2018.

⁹Skripsi Sejarah Peradaban Islam: Fakultas Ushuluddin Dan Adab, 2014.

¹⁰Skripsi Sejarah Peradaban Islam: Fakultas Ushuluddin Dan Adab, 2020.

¹¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),

spesifikasinya tidak lain adalah fakta-fakta sejarah sebagai jawaban atas masalah yang diidentifikasi.¹²

Karena penelitian ini berjudul Biografi KH. Noer Alie Tahun 1914-1922 M, maka penulis harus menjelaskan secara singkat beberapa kata kunci dari judul penelitian ini.

“Biografi” adalah karya sastra yang berisikan riwayat hidup seorang tokoh ternama. Biografi berasal dari Bahasa Yunani yakni dari kata *bios* dan *grafien*. Kata *bios* berarti hidup dan *grafien* berarti menulis, sehingga biografi memuat riwayat hidup yang berisi prestasi istimewa seseorang. Mulai dari kecil hingga dewasa, bahkan sampai meninggal dunia. Biografi dibagi menjadi dua macam yakni biografi *prortrayal* dan ilmiah. Biografi *portrayal* adalah biografi yang menunjukkan sosok tokoh. Dan biografi ilmiah adalah biografi yang berisi sosok tokoh berdasarkan analisis dengan penggunaan konsep-konsep tertentu sehingga membentuk keterangan sejarah. Pengertian ini sesuai dengan penelitian yang saya lakukan, karena biografi yang saya teliti merupakan Biografi KH. Noer Alie Tahun 1914-1922 yang menjelaskan asal-usul KH. Noer Alie mulai dari kecil sampai wafatnya KH. Noer Alie.

Istilah “kiyai” untuk pertama kalinya diperkenalkan Geertz pada tahun 1960 dalam konteks studi antropologi untuk menunjukkan sosok ulama dan kiyai. Sementara Horikoshi secara konsisten membedakan penggunaan istilah kiyai dari ulama karena fungsi formal yang diperankannya.¹³ Ulama lebih memerankan fungsi-fungsi administratif, sedangkan kiyai cenderung bermain pada tataran kultural dari kehidupan figur sosial.

Sehingga secara sosiologis, penyebutan term keulamaan pada diri seseorang bukan melalui suatu proses formal, tetapi melalui pengakuan setelah melalui proses panjang dalam masyarakat, dimana unsur-unsur keulamaan

¹²Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), p.53.

¹³Miftah Faridl, “Peran Sosial Politik Kiai Di Indonesia”, *Jurnal Mimbar* Vol.XX No.2 2003, p.195-196

pada seseorang berupa integritas, kualitas keilmuan kredibilitas, kesalehan moral dan tanggung jawab sosialnya dibuktikan. Keulamaan seseorang tidak akan termanifestasi secara riil jika tidak dibarengi dengan penampakan sifat-sifat pribadi dalam kehidupan di masyarakat.¹⁴

Fenomena perbedaan perilaku sosial politik di kalangan kiyai atau ulama, dalam banyak hal dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya dua faktor yang saling mempengaruhi. Faktor posisi sosial kiyai yang memperlihatkan adanya suatu kekuatan penggerak perubahan masyarakat. Studi yang dilakukan Horikoshi, misalnya menunjukkan kekuatan kiyai sebagai sumber perubahan sosial, bukan saja pada masyarakat pesantren tapi juga pada masyarakat di sekitarnya. Sementara Geertz menunjukkan kiyai sebagai makelar budaya (*cultural brokers*) dan menyatakan bahwa pengaruh kiyai terletak pada pelaksanaan fungsi makelar ini.¹⁵ Meskipun secara politisi kiyai dikategorikan sebagai sosok yang tidak punya pengalaman dan kemampuan profesional, tetapi secara sosial terbukti mampu menjembatani berbagai kepentingan melalui bahasa yang paling mungkin dia gunakan.

Kehadiran ulama di Indonesia, beriring dengan proses penyebaran islam di Indonesia, transformasi nilai keagamaan secara historis bahwa secara ekstensif, terdapat keterkaitan antara umat islam di Indonesia dengan para ulama di Jazirah Arab seperti Mekah dan Madinah.¹⁶

Gelar kiyai biasanya diberikan pada orang-orang yang dianggap telah menguasai ilmu keislaman, memiliki karisma, dan mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat. Sebagian orang menganggap bahwa gelar kiyai juga diberikan bagi orang-orang yang dipandang memiliki ilmu ghaib (kekuatan supranatural), karena dengan kekuatan magisnya inilah kemudian kiyai

¹⁴Hanafi dkk, "Makna Ulama Menurut Nurcholish Madjid", Jurnal Madania ilmu-ilmu keislaman, Vol 8, No 2 2018, p. 185.

¹⁵Miftah Faridl, "Peran Sosial Politik Kiyai Di Indonesia", Jurnal Socioteknologi edisi 11 2007, p.238

¹⁶Hanafi dkk, "Makna Ulama Menurut Nurcholish Madjid", Jurnal Madania ilmu-ilmu keislaman, Vol 8, No 2 2018, p. 186.

dianggap memiliki wibawa dalam masyarakat, sehingga kiyai dapat mempengaruhi dan memotivasi masyarakatnya untuk melaksanakan sesuatu tanpa harus melakukan paksaan.¹⁷

Kiyai yang ikhlas selalu mengabdikan kepada Allah SWT dan selalu menghadapi segala konsekuensinya. Perinsip ulama adalah hidup mulia atau mati syahid. Pandangan hidup ini merupakan landasan perjuangan hidup para ulama di jalan Allah SWT untuk menegakkan segala kebenaran. Nilai spiritual dipegang teguh oleh ulama dan paham-paham keilmuan yang relegius menjadikan ulama memiliki benteng kokoh dalam menyikapi persoalan-persoalan kehidupan.¹⁸

F. Metode Penelitian

Dalam menulis skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahap, yaitu : (1) Tahapan Heuristik, (2) Tahapan Kritik, (3) Tahapan Interpretasi, (4) Tahapan Historiografi.

1. Tahapan Heuristik

Tahapan Heuristik merupakan tahapan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji, sumber sejarah merupakan bahan-bahan yang digunakan instrument dalam pengolahan data merekonstruksikan sejarah.¹⁹

Dalam tahapan ini penulis mengadakan studi pustaka dan studi lapangan. Pada studi kepustakaan baik perpustakaan pribadi milik narasumber maupun perpustakaan umum. Perpustakaan pribadi adalah beberapa koleksi narasumber dan perpustakaan umum adalah milik UIN SMH Banten, PUSDA

¹⁷Ayatullah Humaini, *Biografi Kh. Halimy Karya dan Peranannya Dalam Kaderisasi Ulama Banten*, (Jakarta : GpPress, 2014). p. 13

¹⁸Erdi Rujikartawi, "*Banten Bumi Religius Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Masyarakat*", p. 118-119

¹⁹Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999),p.55.

(Perpustakaan Daerah Propinsi Banten), ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) dan PERPUSNAS (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia).

Adapun buku-buku yang menjadi sumber rujukan penulis dalam penelitian ini antara lain: *Kemandirian Ulama Pejuang KH. Noer Alie*, ditulis oleh Ali Anwar, *KH. Noer Alie Seorang Da'i Dan Pendidik* ditulis oleh Dalim al-Gielbariy, *Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie* ditulis oleh AL Fathan, *Pahlawan Nasional KH. Noer Alie Ulama Pejuang Dari Tanah Betawi Singa Karawang Bekasi* di tulis oleh A.M. Fatwa, Sebelumnya penulis menemukan sumber tulisan yang berkaitan dengan perjuangan KH. Noer Alie dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia salah satunya *Arsip Koran Pemandangan yang terbit 1 Feberuari 1950 memuat berita tentang rakyat menuntut bubarnya Distrik Federal, Keputusan Komisariat Masyumi Daerah Jakarta No. I / 1950, 19 April 1950.*

Selain sumber tertulis penulis juga menelusuri jejak perjuangan KH. Noer Alie dari sumber lisan. Beberapa Informan terpercaya antara lain : H. Muhtadi Muntaha selaku pengurus Yayasan At-taqwa dan Cucu Kemenakan KH. Noer Alie, H. Ahmad Sofyan selaku guru di Pondok Pesantren At-taqwa Putra, Nur Abidah selaku alumni di Pondok Pesantren At-taqwa Putri, H. Abd Rouf selaku masih keluarga dari KH. Noer Alie, Hj. Maspiroh selaku Alumni Pondok Pesantren At-taqwa putri, H. Muntasir selaku alumni Pondok Pesantren At-taqwa putra, Ayatulloh H. selaku alumni Pondok Pesantren At-taqwa putra. Ustad Abd. Rahman Ramli selaku guru dan ustadz di lingkungan ujung harapan.

2. Tahapan Kritik

Tahapan kritik adalah tahapan penyeleksian dan pengujian data baik secara ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan Kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibilitas isi sumber. Dalam melakukan kritik intern penulis menyelesaikan materi-materi mana yang tidak mendukung dalam penelitian ini. Sehingga

setelah diseleksi, penulis mengatagorikan mana data yang menjadi sumber primer dan mana data yang menjadi sumber sekunder.

Dalam melakukan kritik intern, penulis meneliti dan dapat menyimpulkan bahwa data yang terkumpul adalah sebagai sumber sekunder, karena ini sangat mendukung penelitian dan penyusunya bukan pelaku yang terlibat langsung dalam kejadian tersebut. Selanjutnya dalam melakukan kritik ekstern, penulis meneliti sumber data yang terkumpul apakah dikarang oleh informan atau responden. Informan adalah orang yang tahu, palsu atau tidak, atau asli atau turunan. Sedangkan responden adalah (pelaku sejarah yang dilingkupi) ketika penulis, meneliti sumber-sumber yang sudah terkumpul, penulis menilai bahwa pengarang adalah informan bukan responden. Oleh sebab itu buku hanya di kategorikan sebagai sumber sekunder.

3. Tahapan Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan penafsiran fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik bentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs bersejarah dan wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi. Karena penyusun tidak mengalami dan menyaksikan sendiri dalam kurun waktu tersebut, yaitu kurun waktu yang menjadi bahan kajian dalam skripsi ini, maka fakta-fakta yang ada dijadikan sebagai landasan untuk merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lalu kedalam masa kekinian.

4. Tahapan Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir penulisan. Penulisan adalah usaha merekonstruksikan masa lalu untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah

yang telah dirumuskan. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya dijadikan karya yang selaras.

Dengan demikian 4 tahapan penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini dengan melihat tahapan-tahapan tersebut untuk dapat menghasilkan karya sejarah ilmiah dan lebih mendapatkan peristiwa yang sebenarnya.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penulis membagi kedalam lima Bab, yang masing-masing terdapat sub-bab yang merupakan penjelasan dari Bab tersebut adapun sistematika pembahasannya adalah, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Riwayat Hidup KH. Noer Alie, meliputi : Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia, Mendirikan Pondok Pesantren At-taqwa, Mendirikan Majelis Ulama Indonesia Jawa Barat Tahun 1975.

Bab III Peranan Sosial Keagamaan KH. Noer Alie, meliputi : Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia, Mendirikan Pondok Pesantren At-taqwa, Mendirikan Majelis Ulama Indonesia Jawa Barat Tahun 1975.

Bab IV Sikap Dan Pemikiran Politik KH. Noer Alie, meliputi : Pemikiran Politik KH. Noer Alie Sebagai Ketua Partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia Cabang Bekasi, Penolakan KH. Noer Alie Terhadap RUU Perkawinan Tahun 1973, Karya-karya KH. Noer Alie.

Bab V Penutup, berisi : Kesimpulan dan Saran.

²⁰Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Kurnia kalam Semesta, 2003), p.26